

PEMBERIAN PENYULUHAN DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU-IBU DI DESA LAGANG KOMPLEK IOM KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TERHADAP TINGKAT KEJADIAN STUNTING.

Lensoni^{*1}, Riki Musriandi², Dini Rahmiyani¹, Nurul Fajri¹, Sarida³, Raihan asyifa¹, Nurmila¹, Saiful Arif¹, Muhammad Isa¹, Mansura Feby Amanda¹, Futry Maysura¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia. 23372

***Email korespondensi: soni@abulyatama.ac.id**

Abstract: Stunting (dwarf) is a condition where toddlers have less length and height compared to age caused by multidimensional factors, namely malnutrition experienced by toddlers, lack of mother's knowledge about health and nutrition, impact on intelligence level, susceptibility to disease. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with efforts to prevent stunting in toddlers. This study is a quantitative study with a cross sectional design conducted in Lagang Village, Darul Imarah District, Aceh Besar in August 2021. The population in this study returned 6 people with a sample of 6 mothers. The sampling technique was proportional random sampling, analysed by univariate and bivariate using chi-square test. The results of the analysis showed that the knowledge of the mother before being given counselling was 6 people in the medium category (15.4%), and the knowledge of the mother before being given counselling was 5 (83.3%). Where $p = 0.000 < 0.05$ means that there is a significant increase in the level of knowledge of citizens about the impact and prevention of stunting before and after being given education

Keywords: Knowledge, Stunting, Prevention

Abstrak: Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang dan tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur disebabkan oleh faktor multidimensi yaitu faktor gizi yang buruk yang dialami balita, kekurangan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi, berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Penyuluhan ini merupakan Penyuluhan Kuantitatif dengan desain Cross Sectional yang dilakukan di Desa Lagang Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar pada bulan agustus 2021. Populasi dalam Penyuluhan ini berjumlah 6 orang dengan jumlah sampel 6 Ibu. Teknik pengambilan sampel dengan Proporsional Random Sampling, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil analisis Penyuluhan diketahui pada pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan ada sebanyak 6 orang kategori sedang (15,4%), dan pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan kategori tinggi sebanyak 5 (83,3%). Dimana $p = 0.000 < 0.05$ artinya ada peningkatan yang signifikan tingkat pengetahuan warga tentang dampak dan pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Kata kunci : Pengetahuan, Stunting, Pencegahan

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi. Stunting adalah keadaan tubuh yang kurang normal, atau tubuh yang kurang tinggi /pendek terhadap usianya. Yang di dasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (Hasnawati, Dkk 2021). Stunting adalah sebuah proses yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari tahap awal konsepsi sampai tahun ketiga atau keempat kehidupan, dimana gizi ibu dan anak merupakan penentu penting pertumbuhan. Kegagalan memenuhi persyaratan mikronutrien, lingkungan yang tidak mendukung dan penyediaan perawatan yang tidak adekuat merupakan faktor yang bertanggung jawab dan mempengaruhi kondisi pertumbuhan hampir 200 juta anak dibawah umur 5 tahun (Waliulu, 2018).

Stunting atau anak pendek di gambarkan sebagai seorang balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar tinggi badan balita seumurnya. Stunting merupakan salah satu karakteristik yang menandakan menjadi masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama. Stunting pada awal masa anak anak di ketahui memiliki tingkat kecerdasan, motorik, dan integrasi neuro sensorik yang lebih rendah. Stunting pada masa balita akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Waliulu, 2018).

Penyebab stunting adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ante natal care, post natal care, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kekurangan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan (Arnita, Dkk. 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Oleh karena itu, kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Stunting pada anak merupakan manifestasi jangka panjang dari faktor konsumsi diet berkualitas rendah, morbiditas, penyakit infeksi berulang, dan faktor lingkungan. Berat Badan Lahir (BBL) anak dan pendapatan per kapita keluarga juga merupakan faktorfaktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita (Lestari, Dkk. 2020).

Pada tahun 2018 Kemenkes RI kembali melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) tentang Prevalensi Stunting. Berdasarkan Penyuluhan tersebut angka stunting atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan adalah dengan cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan

komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (Z - score) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Untuk menangani kasus stunting Masyarakat Desa baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa, lembaga desa, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kader posyandu, kader desa, bidan desa, guru PAUD serta masyarakat yang peduli kesehatan dan pendidikan berperan aktif dalam memonitor seluruh sasaran stunting pada 1.00 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam mendapatkan intervensi (Rahmadhita. 2020).

METODE PENYULUHAN

Penyuluhan ini menggunakan desain pra experimental jenis One group pretest-posttest design. Populasi pada Penyuluhan ini adalah Ibu- ibu desa Lagang Kecamatan Darul Imarah dengan jumlah populasi 6 orang. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pada Penyuluhan ini variabel independen adalah pemberian penyuluhan kesehatan tentang Stunting sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada Balita. Penyuluhan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Desa Lagang Kecamatan Darul Imarah. Jenis instrumen yang digunakan dalam Penyuluhan ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam

Penyuluhan ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada ibu di Desa Lagang Kecamatan Darul Imarah (Raisah, Sarida. 2021).

Kuesioner ini terdiri dari 15 soal dengan pilihan jawab benar diberi nilai 1, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu; Rendah ≤ 5 , sedang ≤ 10 , tinggi ≤ 15 . Data yang diperoleh akan di analisa menggunakan uji paired simple t- test. Untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan stunting pada Balita). peneliti menggunakan proses analisis statistik dengan tingkat kepercayaan $95\% < 0,05$. Apabila diperoleh hasil $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang Stunting sehingga dapat disimpulkan bahwa, $H_0 =$ ditolak jika $p < 0,05$, $H_a =$ diterima jika $p > 0,05$ (Raisah, Sarida. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penyuluhan

- a. Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan Sebelum penyuluhan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	6	15.4
Tinggi	0	0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden (15.4%) memiliki pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 6 responden.

b. Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tabel 2. Pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan Sesudah penyuluhan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	1	16.7
Tinggi	5	83.3

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden (83.3%) memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 5 responden.

2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan.

No	Variabel	Mean	SD	Sig
1.	Pengetahuan sebelum penyuluhan	9.33	1.633	0.05
2.	Pengetahuan sesudah penyuluhan	12.17	1.722	

Rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu 9.33 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 12.17 dimana mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji paired sampel t-test didapatkan nilai $p = .000 < 0,05$ artinya ada peningkatan yang signifikan pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting Pada Balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Pengetahuan Pada Ibu Sebelum Melakukan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 1 tentang pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan, didapat bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori sedang sebanyak 6 orang (15.4%). Sebelum dilakukan penyuluhan ternyata pengetahuan setiap individu berbeda-beda. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang pencegahan Stunting Pada Balita, pengetahuan responden dominan ke kategori tinggi.

Pengetahuan yang tinggi dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, pengalaman, umur, dan informasi. Sedangkan pengetahuan sedang sebanyak 1 ibu (16.7%), Informasi yang didapat saat ibu sedang mengandung sangatlah sedikit, pengetahuan yang sedikit menyebabkan ketidak tahuan tentang bahayanya stunting Terhadap Balita. Jika individu tidak tahu akan pencegahan stunting pada balita maka peningkatan angka stunting di Aceh semakin melonjak.

Pengetahuan Pada Ibu Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan responden masuk kategori tinggi sebanyak 5 responden (83,3%), dan sebagian kecil pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan responden masuk kategori sedang sebanyak 1 responden (16,7%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya stunting pada balita dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan individu terhadap penyuluhan tersebut. Penyuluhan ini dapat memberikan

dampak positif bagi setiap individu, hal ini sejalan dengan Penyuluhan (Hasnawati, Dkk.2021) pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan. Pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang mengenai stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba, Gadget, Dan Pergaulan Bebas

Berdasarkan hasil Penyuluhan didapat data sebagai berikut: sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori sedang sebanyak 6 orang (15,4%). Sebagian besar pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi sebanyak 5 orang (83,3%). Data yang telah didapat di analisis dengan menggunakan uji paired sampel t-test dengan menggunakan bantuan spss versi 23 for windows, didapat p value = $0,00 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara “penyuluhan tentang pencegahan stunting pada Balita Didesa Lagang Kecamatan Darul Imarah”. Setelah diberi penyuluhan ternyata berdampak positif kepada individu. Pengetahuan tinggi yang sebelumnya tidak ada

menjadi pengetahuan yang tinggi sebanyak 5 orang.

Anak-anak yang mengalami stunting pada umumnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, anak stunting juga memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung pada saat dewasa. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan (Iestari Dkk. 2020). Imunisasi dasar lengkap, pola asuh praktik pemberian makan, berat badan lahir rendah dan garam beryodium merupakan faktor risiko kejadian stunting dan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting (Pratiwi Dkk, 2020).

Anak yang telah mengalami stunting sejak balita pertumbuhannya akan terus terhambat sampai dewasa, sehingga pada saat pubertas anak sulit mencapai pertumbuhan yang maksimal. Memberi makanan yang kaya akan nutrisi dapat mencegah pertumbuhan yang tidak maksimal, dengan memberikan berbagai makanan nutrisi tinggi sejak awal kehidupan yaitu 1000 hari pertama kehidupan

KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi sebagian besar masuk kategori Sedang sebanyak 6 orang (15,4%).

2. Pengetahuan responden sesudah dilakukan edukasi sebagian besar masuk kategori tinggi sebanyak 5 orang (83,3%).
3. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita

DAFTAR PUSTAKA

- Raisah Putri, Sarida.(2021). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Tentang Bahaya Gadget, Narkoba, Dan Pergaulan Bebas Di Sma Negeri 1 Seulimeum.5.(1). 140.
- Pratiwi,A,D Dewi,Indra ,Susi,S. (2020). Hubungan Penggunaan Garam Beryodium Dalam Keluarga Dengan Kejadian Sunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan Di Puskesmas Minasatene Kelurahan Minasatene. 15(4).319.
- Lestari,Y,D., Atmodjo,K,D. Simanjuntak,H,Apriyanto,I Mulyadi, Muslim, Priyono,R, Sulistyowati,Y.(2020). Angka Kejadian Sunting Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis (Upt) Puskesmas Sukamulya Tahun 2019.4.1(92).
- Syariefah Hidayati Waliulu, H,S, Ibrahim, D,Umasugi, T ,M.(2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita.9.(4).269.
- Arnita, S, Rahmadhani, Y, D,Sari, T, M.(2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. 9.(1).7.
- Hasnawati, Latief,S, A, P, J.(2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan.1(1).9